

## **MANFAAT BIMBINGAN GURU PAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDK RIANGKEMIE 1**

**Maria Eriana Bunga Welan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

**Email:** [erianabungawelan@gmail.com](mailto:erianabungawelan@gmail.com)

### **Abstrak**

Manfaat Bimbingan Guru PAK terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDK Riangkemie 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat bimbingan guru pendidikan agama Katolik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDK RIANGKEMIE I. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di SDK Riangkemie 1 dengan subjek penelitian sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari bimbingan guru PAK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini guru melakukan beberapa metode seperti memberikan motivasi, arahan, perhatian bagi siswa, juga memanfaatkan berbagai alat peraga dan juga sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain itu juga dengan bimbingan dari guru, siswa semakin bergairah dalam belajar yang disediakan oleh guru dan hasil belajar siswa semakin berkembang dalam proses pembelajaran yang diberikan.

**Kata Kunci:** manfaat bimbingan, guru pak, hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan. Istilah konseling berasal dari kata bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti, "menyerahkan" atau "menyampaikan". Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu" (Hellen, 2005).

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah NO. 29/1990 8 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan" (Depdikbud: 1994). Sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif,

logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidik atau guru memiliki peran yang penting dalam membimbing dan membina peserta didik.

Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, memberi bantuan bagi siswa-siswi yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan bekerja (melakukan). Melalui ungkapan tersebut bisa dipahami bahwa guru sebagai pembimbing, dapat mengarahkan dan memudahkan peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung (Hamzah, 2007:17-18).

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pembimbing bagi para peserta didik guru perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Sekurangnya guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami potensi yang ada pada diri siswa, dan mengetahui faktor-faktor lingkungan yang dapat memanfaatkan dalam merangsang

perkembangan siswa. Dalam setiap pelajaran guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar, yang berguna, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar yang baik. Kemudian tidak lupa guru mencantumkan sumber bahan (berupa karangan, buku, dokumen, Kitab Suci) dari mana bahan pelajaran tersebut diambil untuk diolah dan diperkembangkan.

Selain itu menjadi guru PAK berusaha untuk berkatekese kemudian memberikan beberapa hafalan kepada peserta didik agar materi yang disampaikan bisa dipahami dan ingat. Menjadi guru PAK di sekolah senantiasa dihadapkan pada beberapa kenyataan di luar kemampuan untuk mengatasinya, misalnya menghadapi peserta didik yang berbeda-beda agamanya dan jumlah siswa yang beragama Katolik hanya sedikit. Oleh karena itu apabila guru PAK akan berkatekese tidak harus berkatekese di sekolah (Kormala, 1992:9).

Guru adalah pembimbing sekaligus pendidik peserta didik di sekolah. Selain sebagai pendidik guru juga mempunyai tugas dan peran yang sangat penting bagi peserta didik, yaitu membimbing. Bimbingan guru membantu peserta didik untuk lebih dapat mengembangkan diri

memahami lingkungan, mengatasi hambatan sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (Kusyairy, 2014:240).

Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dengan demikian akan semakin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya searah dengan upaya Gereja Katolik yang antara lain melalui pendidikan agama untuk membentuk pribadi dan menjadi pribadi yang dewasa dalam berpikir dan bertindak serta bersama semua komponen bangsa membangun negeri ini sesuai cita-cita bangsa yaitu mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera baik jasmani maupun rohani (Koten, 2008:3).

SDK Riangkemie 1 merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Ile Mandiri, yang terletak di

desa Riangkemie. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013 (K-13). Dalam Kurikulum ini proses pembelajarannya menyertakan siswa sejak persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan guru berperan sebagai fasilitator. Di SDK Riangkemie 1 ada penurunan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Katolik dan budi pekerti. Hal demikian dapat terjadi karena pada saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman-temannya. Mereka saling mengganggu, berpangku tangan dan melamun sehingga tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Perbuatan siswa-siswa tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran. Guru terpaksa memberi teguran kepada siswa dan menasehati mereka. Apa yang disampaikan oleh guru tersebut tentu secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada hasil pembelajaran. Kurikulum 2013 (K-13). Dalam Kurikulum ini proses pembelajarannya menyertakan siswa sejak persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan guru berperan sebagai fasilitator. Di SDK Riangkemie 1 ada penurunan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Katolik.

Dengan demikian maka, guru PAK di SDK Riangkemie 1 harus berusaha untuk memberikan bantuan kepada peserta didik karena bantuan itu sebagai sarana menjadikan seseorang lebih bijaksana dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dalam kehidupan. Bimbingan yang diberikan oleh guru PAK kepada siswa adalah agar siswa dapat mengembangkan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri sendiri dan PAK juga memadukan hidup dengan firman Allah dan Tradisi Gereja, yang merupakan sumber penggerak, peneguh dan pengarah. Berdasarkan persoalan ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Manfaat Bimbingan Guru Pak Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDK Riangkemie 1. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat bimbingan guru pendidikan agama Katolik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDK Riangkemie 1.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang

diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Tabrani, 2014:29).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Manfaat Bimbingan Guru PAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDK Riangkemie 1. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yaitu guru PAK 1 orang, siswa 5 orang. Penelitian dilakukan di Desa Riangkemie Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penulisan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Hardiansyah, 2010:131). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Katolik Riangkemie 1 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang terletak di RT/RW: 01/01 Desa Riangkemie, Kecamatan Ile Mandiri, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kodepos 8625. Sekolah Dasar Katolik Riangkemie 1 berada di koordinat Garis lintang: -8.2896 dan garis bujur: 122.9423 Sekolah Dasar Katolik Riangkemie 1 berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Pandangan Tentang Manfaat Bimbingan Guru PAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDK Riangkemie 1**

Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat terbentuk tiga macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Bimbingan

pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial. Adapun ada beberapa macam tugas guru sebagai pembimbing, antara lain: *Pertama*, Memberikan bimbingan belajar, yang perlu diperhatikan adalah mengenai prosedural sekolah dan masalahnya, bagaimana kalau tidak masuk sekolah, bagaimana memakai fasilitas sekolah termasuk menggunakan ruang perpustakaan. *Kedua*, Memberikan bimbingan penyelesaian, memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami dengan mandiri dan bertanggung jawab. *Ketiga*, Memberikan bimbingan pekerjaan, dimana anak supaya dibimbing dalam hal pengetahuan mengenai bermacam-macam pekerjaan yang ada dan mampu membuat pilihan yang ada dalam hubungannya dengan masa depan. *Keempat*, Memberikan bimbingan karier, dimana seorang guru mampu mengarahkan anak dan membimbingnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga karier anak bisa ditingkatkan. *Kelima*, Memberikan bimbingan sosial dan pribadi, yang berhubungan dengan kesulitan psikologi yang dialami anak (Hamzah B. U., 2009:18).

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya. Tugas selain mengajar adalah berbagai ancaman tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pribadi semacam ini akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Suryana, 2011:75).

Menurut Tohirin (2021: 37) mengatakan bahwa dalam setiap proses kegiatan pendidikan di sekolah, pasti memiliki tujuan dalam proses membimbing yang dilakukan oleh guru, maka tujuan bimbingan yang diberikan oleh guru antara lain: *Pertama*, membantu

mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing. *Kedua*, Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu anak *menanggulangi* problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Sugiono (2008: 111) bahwa tujuan layanan bimbingan guru di kelas itu sebagai berikut: *Pertama*, mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak. *Kedua*, menunjukkan cara-cara mempelajari suatu dan menggunakan buku pelajaran. *Ketiga*, membantu tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian. *Keempat*, memilih suatu bidang atau studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya. *Kelima*, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang tertentu. *Keenam*, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pembelajarannya. *Ketujuh*, memilih pelajaran tambahan yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk mengembangkan bakat dan karirnya di masa depan. *Kedelapan*,

memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari guru PAK SDK Riangkemie 1 bahwa masih kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh guru PAK, serta kurang ada dorongan dan juga perhatian bagi siswa-siswi yang tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, siswa-siswi menjadi malas dan pendiam. Dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti penggunaan alat peraga dan sarana prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran di sekolah (Mukin, 2022).

Adapun para siswa SDK Riangkemie 1 mengatakan bahwa kurang adanya bimbingan oleh guru PAK di SDK Riangkemie 1. Apa yang dialami tersebut membuat para murid kurang berkembang dalam pengetahuan dan hal itu tergambar dalam hasil belajar siswa-siswi. Di saat-saat proses pembelajaran maupun lewat tugas dalam pekerjaan rumah, kurang adanya bimbingan yang diberikan oleh guru PAK. Jika ada kesulitan dalam isi materi dan bahan ajar, siswa sangat kurang oleh perhatian dan dampingan oleh guru PAK. Pada kondisi demikianlah siswa-

siswi merasa kurang adanya kehadiran guru PAK dalam situasi baik dan dalam situasi sulit. Kurangnya kehadiran sebagai pendidik dan pengajar untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh murid (Koten, 2022).

Dengan demikian maka, salah satu cara atau metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan serta memberikan dorongan dan juga perhatian bagi siswa-siswi yang tidak bergairah dalam mengikuti proses pelajaran, serta membuat siswa-siswi yang malas dan pendiam yang dapat mempengaruhi mentalitas kepada anak didik. Dengan melakukan tanya jawab, bernyanyi, dan bercerita untuk meningkatkan suasana siswa dalam kelas. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai guru harus membimbing setiap siswa untuk mencari kelebihan dan kekurangan dalam belajar. Tidak hanya sebagai pembimbing, guru juga berperan sebagai motivator.

Memberi motivasi atau guru sebagai motivator, memperhatikan kebutuhan anak didik dan memberikan penguatan bagi siswa. Dalam proses bimbingan belajar guru menggunakan metode cerita sehingga siswa lebih cepat mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Dengan proses bimbingan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru juga menggunakan metode cerita dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode cerita siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membuat siswa lebih cepat mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan melakukan bimbingan melalui metode-metode pembelajaran, hasil belajar siswa semakin meningkat, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti penggunaan alat peraga dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Siswa yang mendapatkan nilai rendah, di berikan tugas atau pekerjaan rumah untuk memperbaiki nilai yang belum memuaskan. Dengan bimbingan siswa lebih banyak mendapat perhatian dari guru PAK sehingga proses pembelajaran lebih terarah, dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terungkap dalam penelitian penulis bahwa para siswa merasakan adanya bimbingan oleh guru PAK di SDK Riangkemie 1. Setelah yang dialami siswa tersebut sangat membantu untuk berkembang dalam pengetahuan dan hal itu tergambar dalam hasil belajar siswa-

siswi. Di saat-saat proses pembelajaran maupun lewat tugas dalam pekerjaan rumah, bimbingan terus diberikan oleh Guru PAK. Jika ada kesulitan dalam isi materi dan bahan ajar, siswa dapat tertolong oleh perhatian dan dan dampingan oleh guru PAK. Pada kondisi demikianlah siswa-siswi merasa ada kehadiran guru PAK dalam situasi baik dan dalam situasi sulit. Guru hadir sebagai pendidik dan pengajar untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh murid.

### **Hasil Belajar Siswa Di SDK Riangkemie 1**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Menurut Anni hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar, seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi sesuatu perubahan. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang tanpa melalui proses belajar (Anni, 2007:5).

Menurut Sudjan (2007: 2) mengatakan bahwa hasil belajar siswa

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengungkapan hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami aktivitas belajar. *Kedua*, hasil siswa belajar tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. *Ketiga*, hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai gambaran keberhasilan individu setelah menyalurkan bakat, minat dan motivasinya dalam kegiatan belajar, jadi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor internal maupun

eksternal. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: *Pertama*, faktor Internal (Psikologis) Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah Motivasi, Konsentrasi, dan Reaksi. Dengan adanya factor ini, maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar. *Kedua*, faktor Eksternal yaitu: Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2003:2-7).

Dengan demikian maka, peneliti membuat suatu analisis bahwa proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa di

SDK Riangkemie 1 yang baik maka Guru PAK mempunyai upaya yang tetap yaitu: *Pertama*, Guru PAK menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan pengajarannya, sehingga mendorong para siswa untuk ingin lebih tahu kebenaran firman Tuhan. *Kedua*, Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan memiliki komitmen untuk kreatif dalam mengajar, meskipun dengan fasilitas terbatas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, sehingga nilai-nilai kebenaran bisa diserap oleh siswa. *Ketiga*, Sebagai Guru PAK memberikan materi dan cara mengajar menarik agar siswa-siswi mereka tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui hasil pendidikan dilakukan penilaian yang meliputi kegiatan kemajuan belajar (proses) dan penilaian hasil belajar. Pembinaan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui jalur pengajaran melainkan juga melalui pendidikan dalam arti luas. Pembinaan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan. Agar pembinaan dapat berhasil dengan baik, seperti: pergaulan, suasana/iklim yang kondusif, dan kegiatan ekstra kurikuler. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler perlu diintensifkan mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk melengkapi kegiatan

ekstra kurikuler. Guru PAK bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi anak didik yang berprestasi. Sebagai Karena tanpa disadari bahwa Tuhan menitipkan anak-anak tersebut di tangan guru-guru agar mereka mendapat pembinaan dan didikan yang menjadikan mereka berkualitas dan berprestasi. Memang, bukan hanya tugas guru melainkan orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini. Akan tetapi lembaga pendidikan adalah lembaga yang tugasnya adalah tugas kemanusiaan, mendidik dan membina anak-anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di atas mengenai manfaat bimbingan guru PAK terhadap hasil belajar siswa di Kelas V SDK Riangkemie 1 yaitu; siswa semakin bergairah dalam belajar, karena guru memberikan motivasi dan penguatan, siswa bergairah dalam kegiatan belajar mengajar karena situasi tanya jawab yang disediakan oleh guru, hasil belajar siswa semakin berkembang, dan melalui metode bercerita, maka proses pembelajaran

menjadi menarik karena siswa cepat mengerti dengan apa yang diajarkan.

Berdasarkan pandangan peserta didik tentang bimbingan guru PAK terhadap hasil belajar, diperoleh informasi yang menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode cerita, maka siswa lebih cepat mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga proses bimbingan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk memperbaiki nilai yang belum memuaskan, siswa memperoleh perhatian dari guru PAK sehingga proses pembelajaran lebih terarah, dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan Siswa membutuhkan bimbingan serta perhatian dari guru ketika mengalami kekerasan baik fisik maupun psikis ketika ada teman sepergaulan yang melakukan kekerasan.

#### **REFERENSI**

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Jakarta. Anni, Chatarina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT MKK UNNES. Semarang.
- Fathurrohman, Puput & Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama. Bandung.

- Hamzah, B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hellen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Pers. Jakarta.
- Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Koten, B. Daniel. 2008. *Pendidikan Agama Katolik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mudjiono, Sudja. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo. Jakarta.
- Nina, Kormala. 1992. *Kemampuan Mengajar Agama Katolik*. Pusat Pastoral. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tabrani, ZA. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Darussalam Publishing. Banda Aceh.
- Tohirin. 2021. *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah Tengah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umi, Kusyairy. 2014. *Psikologi Belajar*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.